

BAB 4

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan (1) desain penelitian, (2) populasi, sampling dan sampel, (3) identifikasi variabel dan definisi operasional, (4) prosedur penelitian, (5) pengumpulan data, (6) analisa data, (7) etika penelitian, dan (8) keterbatasan.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat atau pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design yakni *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Model rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara acak, lalu diberi pre post test untuk mencari perbedaan dengan kelompok kontrol terhadap eksperimen yang digunakan (Setiadi, 2008). Intervensi konseling tentang self stigma pasien HIV/AIDS pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol diberikan metode dan materi yang Puskesmas berikan. Setelah intervensi maka dilakukan post test tentang pemeriksaan payudara sendiri baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.

Tabel 4.1 Bentuk rancangan kelompok control

Bentuk rencana sebagai berikut :

<i>Treatment</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
X	O1	O1
Y	O2	O2

Keterangan:

O1 = *Posttest* kelompok perlakuan

O2 = *Posttest* kelompok kontrol

X = Proses perilaku pemberian konseling

Y = Proses perilaku pemberian pendidikan kesehatan dengan leaflet

Dalam design ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok pertama (O1) diberi perlakuan memberi pendidikan kesehatan melalui konseling dengan pendekatan teori Lawrence Green sedangkan kelompok kedua (O2) diberi perlakuan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode dan materi yang Puskesmas berikan.

4.2 Populasi, Sampling dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Populasi merupakan seluruh objek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien HIV/AIDS di Poli VCT RSUD Prof dr SOEKANDAR Kabupaten Mojokerto sebanyak 179 orang berdasarkan data Dinkes on ARV mulai tahun 2010 sampai dengan 2020.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai karakteristiknya Kita ukur nantinya kita pakai untuk menduga karakteristik dari populasi (Setiadi, 2013).

Yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi, adalah karakteristik umum subyek dari peneliti dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*
- b. Penderita HIV/AIDS yang kontrol ke Poli VCT RSUD Prof dr SOEKANDAR
- c. Pasien berumur 17 tahun atau lebih

2. Kriteria eksklusi, adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab antara lain:

- a. Penderita HIV/AIDS yang dirawat di rumah sakit
- b. Pasien yang mengalami gangguan kejiwaan

c. Penetapan besar sampel menggunakan rumus Cochran dalam

Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N \cdot z^2 \cdot \sigma^2}{d^2(N-1) + z^2 \cdot \sigma^2} \\&= \frac{179 \cdot (1,96)^2 \cdot 1,29^2}{(0,05)^2 (179-1) + (1,96)^2 \cdot 1,29^2} \\&= 39,6\end{aligned}$$

= 40 responden

Keterangan :

n = besar sampel minimal N = ukuran populasi = 179 orang

z = harga kurva normal yang tergantung dari harga α =
toleransi kesalahan yang dipilih (0,05)
 σ^2 = varian pengetahuan (SD= 1,29)

4.2.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyelesaikan porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Setiadi, 2013). Teknik atau prosedur sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Probability Sampling*. Tipe *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti (Notoatmodjo, 2012).

Sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

4.3 Identifikasi Variabel Peneliti dan Definisi Operasional

4.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya (Setiadi, 2013).

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terkait (Setiadi, 2013).

Variabel Independen adalah konseling kesehatan tentang HIV/AIDS.

2. Variabel dependen (tergantung)

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Setiadi, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah self stigma.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti.

Tabel 4.2 Definisi Operasional Konseling Terhadap Self Stigma pasien HIV/AIDS

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independen: Konseling dengan pendekatan Lawrence Green	-Memberikan pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan Lawrence Green -Dengan Waktu 3 kali Kunjungan pada ODHA -Lama 30 menit dalam 2 minggu	Konseling HIV/AIDS meliputi: 1. Faktor Pendukung 2. Faktor predisposisi 3. faktor penguat	SAK	-	Pedoman Konseling : Modul
Variabel Dependen: Self Stigma	Penerimaan diri yang negative dan mendiskreditkan karena menderitanya HIV/AIDS	1. <i>Self acceptance</i> 2. <i>Stereotype</i> 3. <i>Social relationship</i> 4. <i>Diclosure concern</i>	Kuesioner	Ordinal	Positif jika 1.00 - 2.00 : tidak terdapat stigma. 2.01 - 2.50 : terdapat stigma rendah. 2.51 - 3.00 : terdapat stigma sedang. 3.01 – 5.00 : terdapat stigma tinggi

4.4 Prosedur Penelitian

4.4.1. Pengumpulan Data

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti untuk mendapatkan data di dalam penelitiannya (Nursalam, 2015).

1. Ijin ke Bangkesbangpol kabupaten Mojokerto

2. Datang ke Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto
3. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti ke pada pasien HIV/AIDS
4. Melakukan pemilihan responden pada pasien HIV/AIDS lalu di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
5. Memberi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) untuk ditandatangani, apabila bersedia menjadi responden
6. Melakuka kontrak Waktu pada pasien HIV/AIDS perlakuan dan pada kelompok kontrol untuk memberikan leflea
7. Membagi kuesioner kepada responden untuk yang kertas kuning kelompok perlakuan dan untuk yang kertas putih untuk kelompok kontrol
8. Mencatat hasil lembar penelitian dan Melakukan pengelolaan data

4.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner atau angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiga (Setiadi, 2013).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesional mampu menggali hal – hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nursalam, 2017). Instrumen kuesioner berisi tentang self stigma pasien HIV/AIDS.

4.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, cklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006). Kuesioner pada variabel stigma ibu rumah tangga berupa pertanyaan mengenai stigma ibu rumah tangga mengenai ODHA yang mengadap dari penelitian Rifai tahun 2016 yang berjudul "Aplikasi *Brief Psychoeducation* terhadap Stigma HIV/AIDS dan Pemanfaatan VCT pada Ibu Rumah Tangga di Area Perkebunan di Kabupaten Jember" dan berisi 9 butir pertanyaan. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner stigma ini disusun berdasarkan indikator stigma yaitu stereotipe (*stereotype*), penerimaan diri (*self acceptance*), pengungkapan masalah (*disclosure concerns*), dan hubungan sosial (*social relationship*).

4.5.1.1 Validitas dan reliabilitas

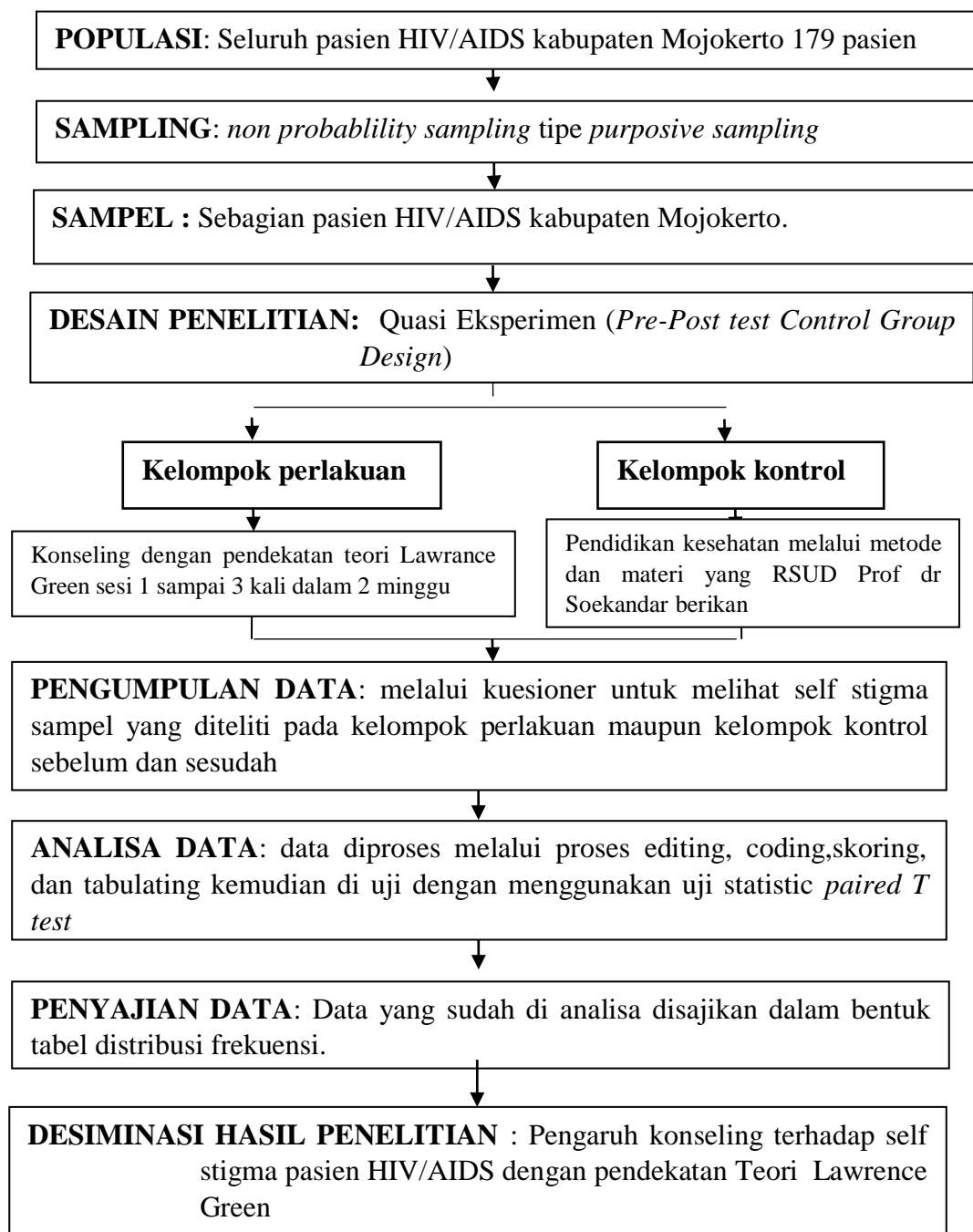
Uji validitas Kuesioner yang terdiri dari 9 item sudah dilakukan uji validitas dan dinyatakan 3 item domain yaitu stereotipe (*stereotype*), penerimaan diri (*self acceptance*), pengungkapan masalah (*disclosure concerns*) yang tertera sudah valid dengan nilai *correlation person* antara 0,001-0,027 atau nilai signifikan *2-tailed* $< 0,05$, sedangkan untuk domain hubungan sosial nilai *correlation person* 0,211. Uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Cornbach's alpha* setiap item berkisar antara 0,69-0,75 untuk domain fisik dan 0,7 -0,77 untuk domain lingkungan. Pada domain psikologi nilai koefisien *Cornbach's* berkisar antara 0,53 - 0,72. Distribusi pertanyaan dari stigma adalah simetris dan hasil penelitian menunjukkan instrumen self stigma *valid* dan *reliable*.

4.5.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poli VCT RSUD Prof dr SOEKANDAR Kabupaten Mojokerto, pelaksanaan penelitian yaitu mulai pada 2 Juni 2021 sampai 3 Agustus 2021

4.5.3 Kerangka Kerja

Langkah-langkah pengumpulan data dapat digunakan dalam bentuk kerangka kerja (home work) sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Pengaruh konseling terhadap self stigma pasien HIV/AIDS dengan pendekatan Teori Lawrence Green

4.6. Analisa Data

4.6.1. Langkah-Langkah Pengelolaan Data

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah dalam statistic, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, umumnya dalam pengujian hipotesa, namun yang lebih penting adalah analisis data untuk menyimpulkan agar data dapat diinformasikan/diinterpretasikan. Dalam proses pengelolaan data terdapat langkah – langkah yang harus dipenuhi, diantaranya *Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating* (Nursalam, 2015).

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan atau *editing* terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk mengecek dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012)

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data (Setiadi, 2013)

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

Dalam penelitian ini untuk kategori jawaban :

1. No Responden

- a. No Responden1 kode:1
- b. No Responden2 kode:2
- c. No Responden3 kode:3
- d. No Responden4 kode:4
- e. Dan seterusnya
- 2. Usia
 - a. 30 – 39 kode:1
 - b. 40 – 50 kode:2
- 3. Pendidikan terakhir
 - a. SD kode:1
 - b. SMA/SMEA/STM kode:2
 - c. SMP kode:3
 - d. Perguruan Tinggi kode:4
- 4. Pekerjaan
 - a. Bekerja kode:1
 - b. Tidak Bekerja kode:2
- 5. Informasi tentang HIV/AIDS
 - a. Pernah kode:1
 - b. Tidak Pernah kode:2
- 6. Sumber informasi HIV/AIDS
 - a. Tidak kode:1
 - b. Media masa kode:2
 - c. Tenaga kesehatan kode:3
 - d. Teman kode:4
 - e. Televisi/Video kode:5

3. *Scoring*

Memperikan skor pada item-item yang perlu diberi skor (Nursalam, 2015).

Skoring untuk variabel dependen self stigma, yaitu:

1. Pertanyaan positif (Unfavorable) :

- Sangat setuju (SS) :5
- Setuju (S) :4

Kadang setuju (KS) :3

Tidak setuju (TS) :2

Tidak pernah (TP) :1

2. Pertanyaan negatif (favorable) :

Sangat setuju (SS) :1

Setuju (S) :2

Kadang setuju (KS) :3

Tidak setuju (TS) :4

Tidak pernah (TP) :5

Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut maka kriteria pengukuran adalah sebagai berikut:

Metode 4-kategori (Metode yang digunakan oleh Lysaker & KLion., 2017):

1.00 - 2.00 : tidak terdapat stigma.

2.01 - 2.50 : terdapat stigma rendah.

2.51 - 3.00 : terdapat stigma sedang.

3.01 – 5.00 : terdapat stigma tinggi

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat table data, dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2010). Setelah seluruh data dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, di masukan dalam distribusi frekuensi, yaitu melalui pengelompokan data menjadi kelompok dalam suatu

format yang disebut table frekuensi. Hasil penelitian ini di sajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, kemudia diberikan interpretasi atas data tersebut berdasarkan variabel yang diteli sesuai dengan kreteria.

4.6.2 Uji Statistik

Uji statistic yang digunakan dalam peneltian ini adalah *paired T test* adalah pengujian yang menggunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi berdistribusi normal.

4.7. Etika Penelitian

4.7.1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed consed merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan respon penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Nursalam, 2017). Lembar persetujuan duberikan kepada pasien HIV/AIDS yang akan diteliti untuk bersedia menjadi responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang dilakukan. Jika Pasien HIV/AIDS bersedia diteliti dan menjadi responden, kehilangan, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Akan tetapi, jika Pasien HIV/AIDS bersedia diteliti dan menolakmenjadi responden, maka peneliti akan menghormati keputusan yang diambil Pasien HIV/AIDS dengan tidak memaksakannya.

4.7.2. *Anomity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawata merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama respon pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini anonymity (tanpa nama) untuk responden adalah sebagai berikut :

Responden 1	kode:1
Responden 2	kode:2
Responden 3	kode:3
Responden 4	kode:4

Dan seterusnya

4.7.3 Confidentiality (*kerahasiaan*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin keberhasilannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Setiadi, 2013)